



Pemodelan SEM *Partial Least Square* Pada Minat Pelanggan UMKM Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran

Yulinar Rahman¹, Lailany Yahya², Dewi Rahmawaty Isa³

^{1,2,3}Jurusan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo, Bone Bolango 96554, Indonesia

Info Artikel

*Penulis Korespondensi.

Email: yulinarrahman7@gmail.com

Submit: 15 Juli 2024

Direvisi: 14 Agustus 2024

Disetujui: 20 Agustus 2024



Under the licence

CC BY-NC-SA 4.0

Diterbitkan oleh:



Copyright ©2024 by Author(s)

Abstrak

Structural Equation Modelling (SEM) salah satu metode statistika multivariat. SEM adalah metode yang mampu menunjukkan keterkaitan secara simultan antar variabel-variabel indikator (yang teramati secara langsung) dan variabel-variabel laten (yang tidak teramati secara langsung). Perkembangan pada teknologi komunikasi serta informasi membantu pada pertumbuhan ekonomi digital, salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi dan informasi pada pertumbuhan ekonomi digital ini adalah melakukan transaksi secara non-tunai. Layanan pada keuangan digital adalah jasa keuangan yang penggunaannya ini menggunakan teknologi digital melalui pihak ketiga yakni tanpa perantara pihak bank dan masyarakat umum. Dari perkembangan teknologi membawa perubahan dalam aktivitas bisnis pada jasa keuangan terutama dalam dunia digital. Penggunaan sistem pembayaran kode QR (*Quick Response*) merupakan sistem yang sedang populer saat ini. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan kode QR Indonesia dengan nama *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Pada penelitian ini menggunakan 97 tanggapan responden dari penyebaran kuesioner pada UMKM-UMKM di Kota Gorontalo yang costumernya membayar dengan menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman dan kemudahan yang berpengaruh terhadap minat *costumer* menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Kemanfaatan dan hambatan tidak signifikan mempengaruhi minat *costumer* menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Kata Kunci: QRIS; Structural Equation Modelling (SEM); SEM PLS

Abstract

Structural Equation Modeling (SEM) is a multivariate statistical method. In addition, SEM is a method that is able to disclose the simultaneous correlation between indicator variables (which are directly observed) and latent variables (which are not directly observed). Information and communication technology developments facilitate the growth of the digital economy. One form of implementing technology and information in the growth of the digital economy is conducting non-cash transaction. Furthermore, digital financial service are financial service that use digital technology through third parties, namely without intermediaries from banks and the general public. Technological development change business activities in financial service, especially in the digital world. The use of a QR (*Quick Response*) code payment system is a system that is currently popular. On January 1, 2020, Bank Indonesia officially released a standart for using the Indonesian QR code called *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Thus, this research aimed to determine the factors affecting MSME customers' interest in using QRIS as a payment method. This research employed 97 respondents' responses obtained from distributing questionnaires to MSME (Micro, Small, and medium Enterprises) in Gorontalo City, in which the respondents were the customer who often used QRIS as the payment method. The finding indicated that public understanding and convenience affected customers' interest in using QRIS as a payment mtehod. In comparison, the benefits and

1. Pendahuluan

Perkembangan pada teknologi komunikasi serta informasi membantu pada pertumbuhan ekonomi digital. Salah satu bentuk pada pengimplementasian antara teknologi dan informasi pada pertumbuhan ekonomi digital ini adalah melakukan transaksi secara non-tunai. Layanan keuangan adalah suatu layanan jasa pembayaran, dan pada saat ini layanan keuangan telah beralih menjadi layanan keuangan digital, atau biasa disebut dengan branchless banking. Salah satu tujuan pada Layanan Keuangan Digital ini merupakan suatu pengembangan Keuangan Inklusif pada Masyarakat. Sementara, pada layanan Keuangan Digital ini juga bermanfaat untuk masyarakat yang tidak pernah terhubung secara langsung dengan pihak Bank. Dari perkembangan teknologi membawa pembaruan dalam aktivitas bisnis pada jasa keuangan terutama dalam dunia Digital.

Dalam pengupayaan pembagunan perekonomian, Otoritas Jasa Keuangan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjadi salah satu bagian dari Layanan Keuangan yang tidak melibatkan antara pihak perbankan dengan masyarakat. Dalam layanan Keuangan Digital ini misalnya menggunakan Aplikasi Mobile Banking, OVO, DANA, e- money yang berbasis chip atau bisa langsung menggunakan Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS). Pada era revolusi industri 4.0 akan banyak terjadi perubahan diberbagai bidang siap atau tidak siap. Salah satunya yang akan terkena dampak perubahan adalah dunia usaha. Sektor usaha jelas akan mengalami banyak perubahan termasuk juga sektor usaha dengan skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Dengan berkembangnya UMKM dan teknologi informasi berdampak pada Banyaknya produk yang menggunakan uang Elektronik dan diringi perkembangan UMKM yang begitu pesat, memberikan kemudahan bagi para Masyarakat serta UMKM melakukan transaksi secara non-tunai serta memberikan kemudahan bagi para pelanggan. Kemudahan transaksi keuangan di era digital saat ini sudah tidak dapat dihindari. Banyaknya aplikasi alat pembayaran non tunai ini membuat merchant kesulitan harus menyediakan alat pembayaran yang banyak digunakan oleh masyarakat salah satunya adalah QRIS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengukur minat customer UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan metode yang dapat mengakomodir setiap indikator yang menjadi alat ukur dalam setiap variabel. Metode yang digunakan adalah Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS). Pada penelitian ini digunakan studi kasus customer UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kota Gorontalo.

2. Metode Penelitian

2.1 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan dimulai dari bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data yang digunakan berupa data yang dikumpulkan secara langsung pada UMKM-UMKM di Kota Gorontalo yang customer-nya membayar dengan menggunakan QRIS.. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah customer UMKM yang menggunakan QRIS dalam bertransaksi di Kota Gorontalo. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dan sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, jumlah sampel yang didapatkan yakni 97 orang.

2.2 Tahapan Penelitian

Analisis data dilakukan dalam penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Model Konseptual Berbasis Teori
- 2) Mengkonstruksi Diagram Jalur (Path Diagram)

- 3) Mengkonversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan
- 4) Evaluasi model pengukuran PLS
- 5) Evaluasi Model Struktural PLS
- 6) Melakukan Pengujian Hipotesis

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskripsi

Penelitian ini menjelaskan karakteristik responden yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran saat melakukan transaksi dengan UMKM di Provinsi Gorontalo. Karakteristik yang dimaksud merupakan identitas dari 97 responden yang terdiri dari;

- 1) jenis kelamin,
- 2) umur,
- 3) pendidikan, dan
- 4) pekerjaan.

3.1.1 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden atau sebesar 30,93% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 67 orang atau 68,07%. Komposisi ini menggambarkan bahwa konsumen yang telah melakukan pembayaran di UMKM menggunakan QRIS di dominasi oleh konsumen yang berjenis kelamin Perempuan walaupun tidak sedikit juga konsumen yang berjenis kelamin laki-laki melakukan pembayaran di UMKM menggunakan QRIS.

3.1.2 Deskripsi Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur diketahui responden dengan umur 18-25 tahun sebanyak 65 responden dengan presentase 67,01%, kemudian untuk responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 35 orang dengan presentase 25,77%, sedangkan untuk responden dengan umur 36-50 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 7,22%, sedangkan responden dengan umur 51-65 tidak dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa umur responden yang melakukan pembayaran di UMKM menggunakan QRIS yang paling dominan adalah konsumen berusia 18-34 tahun.

3.1.3 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden menurut Pendidikan terakhir diketahui responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 54 responden dengan presentase 50,67%, kemudian untuk responden dengan tingkat Pendidikan diploma dan sarjana sebanyak 24 orang dengan presentase 24,74%, sedangkan untuk responden dengan tingkat Pendidikan Magister sebanyak 16 orang dengan presentase 16,49%, dan responden dengan tingkat Pendidikan Doktor sebanyak 3 orang dengan presentase 3,09%, serta berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan responden yang melakukan pembayaran di UMKM menggunakan QRIS yang paling dominan adalah konsumen dengan tingkat Pendidikan terakhir SMA yang statusnya masih mahasiswa maupun tidak menjadi mahasiswa.

3.1.4 Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan diketahui responden dengan pekerjaan Mahasiswa sebanyak 54 responden dengan persentase 55,67%, kemudian untuk responden dengan pekerjaan Guru/Dosen sebanyak 14 orang dengan persentase 14,43%, kemudian untuk responden dengan pekerjaan TNI/Polri sebanyak 6 orang dengan persentase 6,19, sedangkan untuk responden dengan pekerjaan PNS/Honorer sebanyak 5 orang dengan persentase 5,15%, demikian juga halnya dengan pekerjaan Perawat sebanyak 5 Orang dengan persentase yang sama dengan PNS dan honorer. Dan terdiri dari beberapa jenis pekerjaan, responden yang melakukan

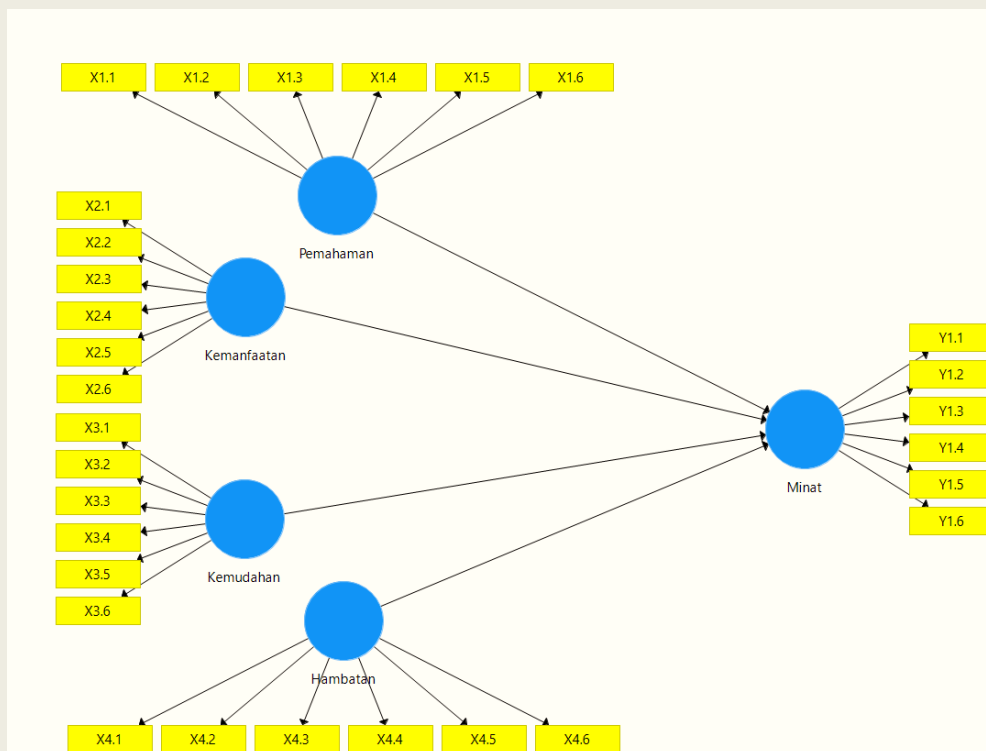
pembayaran di UMKM menggunakan QRIS yang paling dominan adalah customer dengan pekerjaan sebagai mahasiswa dan Guru/Dosen.

3.2 Membentuk Model Struktural dengan pendekatan Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan model Structural Equation Modelling (SEM) berbasis varian (Partial Least Square), dimana SEM-PLS ini bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruk tersebut. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smart PLS 3.0*.

3.2.1 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Kerangka konseptual di buat sesuai dengan pemilihan variabel indikator untuk masing-masing variabel laten berdasarkan penelitian sebelumnya dan kajian literatur, meliputi *outer model* dan *inner model*. Selanjutnya, setelah kerangka konseptual terbentuk dimana telah diketahui model pengukuran dan model struktural serta indikator-indikator untuk masing-masing variabel laten yang menjelaskan hubungan antar variabel laten. Untuk Variabel Pemahaman, Kemanfaatan, Kemudahan, dan Hambatan sebagai indikator baru untuk mengukur Minat *Customer* UMKM menggunakan QRIS sehingga kontruksi diagram jalur. Seluruh aspek yang di jadikan indikator pada penelitian ini telah diperoleh dengan menggunakan nilai skor faktor dari masing-masing aspek tersebut.



Gambar 1. Diagram jalur Indikator penelitian

3.2.2 Estimasi Parameter dan Evaluasi Model Pengukuran Untuk Kontruksi Diagram

a) Uji Validitas

Dengan menggunakan *software smart PLS* diperoleh nilai koefisien parameter model pengukuran λ dan koefisien model struktural γ . Koefisien λ atau faktor *loading* digunakan untuk melihat akurasi indikator dalam menjelaskan konstruk eksogen dan endogen pada model. Nilai *loading factor* yang < 0.5 harus dikeluarkan dari model dan dilakukan estimasi kembali.

Tabel 1. Hasil uji validitas parameter

| Dimensi | Kode Indikator | Loading Factor | T Statistic | P-Value |
|-------------|----------------|----------------|-------------|---------|
| Pemahaman | X1.1 | 0,827 | 15,374 | 0,000 |
| | X1.2 | 0,834 | 14,188 | 0,000 |
| | X1.3 | 0,794 | 10,592 | 0,000 |
| | X1.4 | 0,861 | 16,851 | 0,000 |
| | X1.5 | 0,817 | 13,402 | 0,000 |
| | X1.6 | 0,777 | 9,065 | 0,000 |
| Kemanfaatan | X2.1 | 0,756 | 11,576 | 0,000 |
| | X2.2 | 0,743 | 12,501 | 0,000 |
| | X2.3 | 0,759 | 12,721 | 0,000 |
| | X2.4 | 0,785 | 20,863 | 0,000 |
| | X2.5 | 0,851 | 27,238 | 0,000 |
| | X2.6 | 0,822 | 23,692 | 0,000 |
| Kemudahan | X3.1 | 0,716 | 10,068 | 0,000 |
| | X3.2 | 0,781 | 18,092 | 0,000 |
| | X3.3 | 0,828 | 22,787 | 0,000 |
| | X3.4 | 0,800 | 16,680 | 0,000 |
| | X3.5 | 0,790 | 13,675 | 0,000 |
| | X3.6 | 0,722 | 11,988 | 0,000 |
| Hambatan | X4.1 | 0,906 | 5,403 | 0,000 |
| | X4.2 | 0,930 | 5,503 | 0,000 |
| | X4.3 | 0,547 | 2,463 | 0,014 |
| | X4.4 | 0,529 | 2,429 | 0,015 |
| | X4.5 | 0,769 | 4,888 | 0,000 |
| | X4.6 | 0,858 | 5,043 | 0,000 |
| Minat | Y1.1 | 0,824 | 21,268 | 0,000 |
| | Y1.2 | 0,893 | 30,361 | 0,000 |
| | Y1.3 | 0,803 | 16,597 | 0,000 |
| | Y1.4 | 0,888 | 30,703 | 0,000 |
| | Y1.5 | 0,877 | 33,371 | 0,000 |
| | Y1.6 | 0,872 | 31,358 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh nilai *loading faktor* > 0.5 atau signifikan. Sehingga indikator tersebut valid mengukur variabel laten. Nilai *loading faktor* untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing indikator. Indikator di anggap valid jika nilai dari loading faktor (Outer loading) dari variabel memiliki nilai loading > 0,5, (Chin dalam Gozali, 2015). Dengan demikian semua indikator untuk setiap variabel laten minat *costumer* UMKM yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid. Dengan nilai *loading faktor* terendah ada pada indikator X4.4, pada variabel hambatan adalah 0,5529 dan yang paling tinggi ada pada indikator X4.1 pada variabel hambatan dengan nilai sebesar 0,930. Dengan demikian indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid atau memenuhi uji *convergent validity*.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari variabel laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas. Untuk mengukur sebuah variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki nilai 0,7 nilai *Cronbach's alpha* 0,5 dan AVE 0,5. Hasil *output* dari *smart PLS* yang meliputi nilai *composite reliabilitas* (CR), *Cronbach's alpha* dan AVE untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

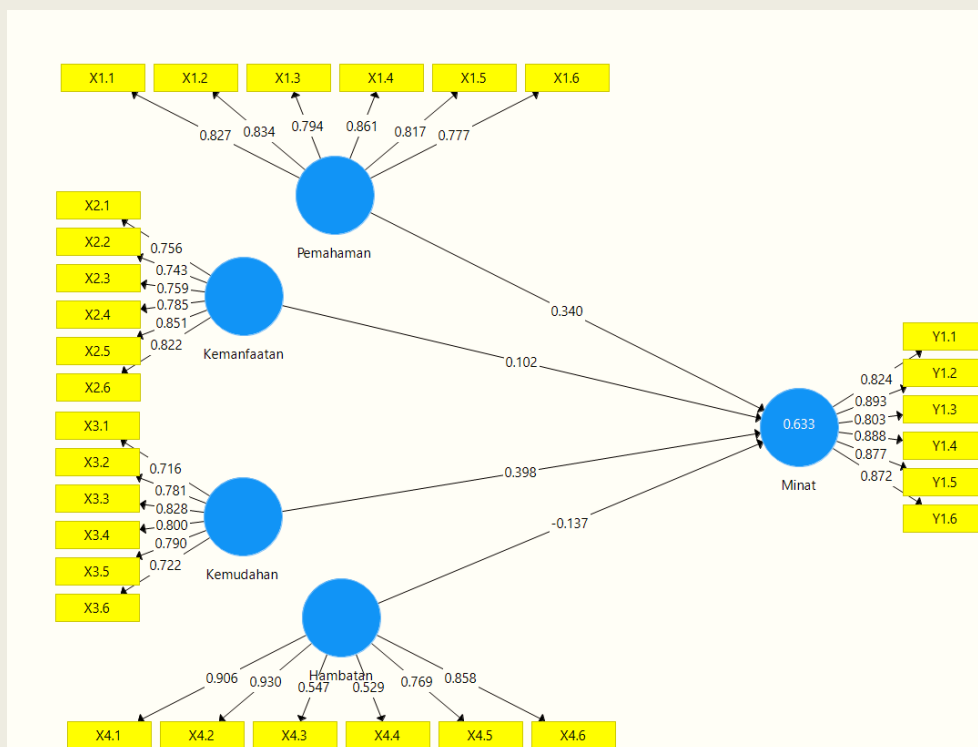
Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

| Variabel Laten | <i>Cronbach's Alpha</i> | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|----------------|-------------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| Pemahaman | 0,902 | 0,906 | 0,924 | 0,670 |
| Kemanfaatan | 0,877 | 0,884 | 0,907 | 0,619 |
| Kemudahan | 0,865 | 0,866 | 0,899 | 0,599 |
| Hambatan | 0,891 | 0,868 | 0,895 | 0,599 |
| Minat | 0,929 | 0,930 | 0,945 | 0,740 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk semua variabel laten memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konstruk yaitu pemahaman, kemanfaatan, kemudahan, hambatan, dan minat customer memiliki reliabilitas yang baik sebagai alat ukur. Apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 dapat dikatakan bahwa konstruk menunjukkan *convergen validity* yang baik. dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk konstruk Pemahaman = 0,670, Kemanfaatan = 0,619, Kemudahan = 0,599, Hambatan = 0,599, dan Minat customer = 0,740, sehingga menunjukkan bahwa semua konstruk tersebut *convergen validity*. Dengan demikian setelah dilakukan evaluasi, diketahui telah memenuhi validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa model pengukuran sudah baik.

3.2.3 Estimasi Parameter dan Evaluasi Model Struktural

a) Menentukan Koefisien Parameter



Gambar 2. Koefisien parameter

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, seluruh nilai loading faktor untuk setiap indikator sudah 0.5, sehingga semua indikator untuk setiap variabel laten sudah valid. Selanjutnya menentukan koefisien parameter γ dapat dilihat pada Tabel 3.

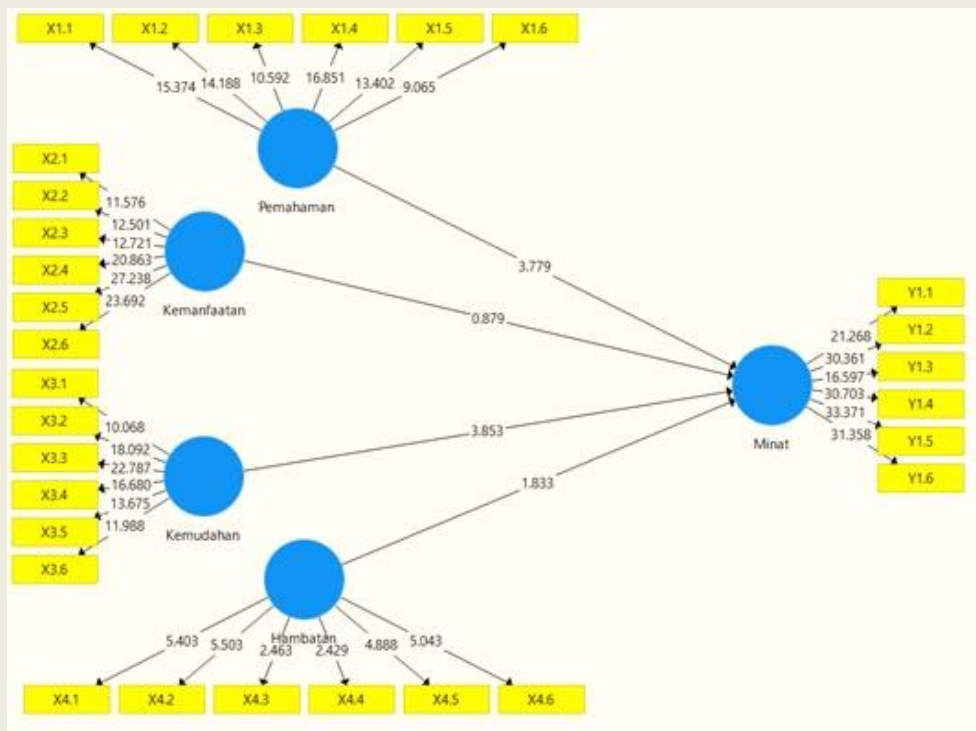
Tabel 3. Koefisien parameter

| Variabel Laten | Koefisien Parameter | T Statistics | P-Value |
|------------------------------|---------------------|--------------|---------|
| Pemahaman → Minat Costumer | 0,340 | 3,779 | 0,000 |
| Kemanfaatan → Minat Costumer | 0,102 | 0,879 | 0,380 |
| Kemudahan → Minat Costumer | 0,398 | 3,853 | 0,000 |
| Hambatan → Minat Costumer | -0,137 | 1,833 | 0,067 |

b) Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung ($t_{statistik}$) lebih dari t tabel 1.985. Berikut ini merupakan nilai dari t hitung ($t_{statistik}$) berdasarkan *path coefficient* yang dihasilkan dari analisa sesuai tabel diatas.

1. Pengaruh pemahaman terhadap minat pada model pengukuran pengaruh pemahaman terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel pemahaman dengan minat *costumer* UMKM sebesar 0,340 dengan nilai t -statistik sebesar 3,779 > 1.985 (t -tabel), pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ demikian juga dengan nilai p -value sebesar 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
2. Pengaruh kemanfaatan terhadap minat pada model pengukuran pengaruh kemanfaatan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kemanfaatan dengan minat *costumer* UMKM sebesar 0,102 dengan nilai t -statistik sebesar 0,879 < 1.985 (t -tabel), pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ demikian juga dengan nilai p -value sebesar 0,380 > 0,05 yang menyatakan bahwa kemanfaatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
3. Pengaruh kemudahan terhadap minat pada model pengukuran pengaruh kemudahan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kemudahan dengan minat *costumer* UMKM sebesar 0,398 dengan nilai t -statistik sebesar 3,853 > 1.985 (t -tabel), pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ demikian juga dengan nilai p -value sebesar 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
4. Pengaruh hambatan terhadap minat pada model pengukuran pengaruh hambatan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Berdasarkan koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel hambatan dengan minat *costumer* UMKM sebesar -0,137 dengan nilai t -statistik sebesar 1,833 < 1.985 (t -tabel), pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ demikian juga dengan nilai p -value sebesar 0,067 > 0,05 yang menyatakan bahwa hambatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.



Gambar 3. Diagram hasil uji hipotesis

Berdasarkan model pengaruh pemahaman, kemanfaatan, kemudahan, dan hambatan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dengan pemodelan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) diperoleh hasil bahwa pengukuran dengan variabel minat *Costumer* UMKM (η_1), variabel pemahaman (ξ_1), variabel kemanfaatan (ξ_2), variabel kemudahan (ξ_3) dan variabel hambatan (ξ_4). Model hasil pengukuran:

$$\eta_1 = 0,340\xi_1 + 0,102\xi_2 + 0,398\xi_3 - 0,137\xi_4 + \zeta$$

Interpretasi Model:

1. Variabel pemahaman berpengaruh sebesar 0,340, artinya jika variabel pemahaman meningkat sebesar satu satuan, maka variabel minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran akan meningkat sebesar 0,340 dengan asumsi variabel kemanfaatan, kemudahan dan hambatan konstan.
2. Variabel kemanfaatan yang berpengaruh sebesar 0,102, artinya jika variabel kemanfaatan meningkat sebesar satu satuan, maka variabel minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran akan meningkat sebesar 0,102 dengan asumsi variabel pemahaman, kemudahan dan hambatan konstan. Jika dilihat secara numerik pengaruh tersebut sangat kecil yakni sebesar 0,102 sehingga berdasarkan hasil analisis juga diperoleh bahwa variabel kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.
3. Variabel kemudahan berpengaruh sebesar 0,398 artinya jika variabel kemudahan meningkat sebesar satu satuan maka variabel minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran akan meningkat sebesar 0,398 dengan asumsi variabel pemahaman, kemanfaatan, dan hambatan konstan.
4. Variabel hambatan yang berpengaruh sebesar -0,137, artinya jika variabel hambatan meningkat sebesar satu satuan maka variabel minat *costumer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran akan menurun sebesar -0,137 dengan asumsi variabel pemahaman, kemanfaatan, dan kemudahan konstan. Jika dilihat secara numerik pengaruh tersebut sangat kecil yakni sebesar -0,137 sehingga berdasarkan hasil analisis juga diperoleh bahwa variabel

hambatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *customer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Dengan menggunakan 4 variabel laten eksogen diperoleh R^2 (R square) sebesar 0,633. Yang artinya variabel minat *customer* UMKM menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. dipengaruhi oleh variabel pemahaman, variabel kemanfaatan, variabel kemudahan. dan variabel hambatan. sebesar 63,3% sedangkan 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman berpengaruh positif sebesar 0,340 dan signifikan terhadap minat *customer* UMKM untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS.
2. Kemanfaatan berpengaruh positif sebesar 0,102 dan tidak signifikan terhadap minat *customer* UMKM untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS.
3. Kemudahan berpengaruh positif sebesar 0,398 dan signifikan terhadap terhadap minat *customer* UMKM untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS.
4. Hambatan berpengaruh negatif yakni sebesar -0,137 dan tidak signifikan terhadap minat *customer* UMKM untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS.

Referensi

- [1] N. L. Arianti, G. S. Darma, dan L. P. Mahyuni, "Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis," *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 67, 2019, doi: <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2041>.
- [2] K. A. Bollen, *Structural Equation with Latent Variables*, Dept. of Sociology The University of North Carolina. Chapel Hill: North Carolina, 1989.
- [3] C. Caroline dan H. Hastuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan M-Banking Berdasarkan Teori Tam. *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)*, vol. 9, no. 2, pp. 160-172, 2021.
- [4] D. Sagayarani, "Digital Payments In India, *IOSR Journal of Business and Management*," pp. 28-33, 2017.
- [5] J. F. Hair, R. F. Anderson, R. L. Tatham, dan W. C. Black, *Multivariate Data Analysis With Reading*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 1995.
- [6] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiverant Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- [7] K. G. Joreskog, "Some contributions to maximum likelihood factor analysis," *Psychometrika*, vol. 32, pp. 443-482, 1967.
- [8] K. G. Joreskog, "Statistical analysis of sets of congeneric tests," *Psychometrika*, vol. 36, pp. 109-133, 1971.
- [9] S. Lemeshow, D. W. Hosmer Jr, J. Klar, and S. K. Lwanga, *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*. New York: World Health Organization, 1990.
- [10] M. Mindrajaya dan S. Sumetrajaya, "Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square," in *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2008, pp. 118-132.
- [11] M. Mawadah and A. Ratno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Islam," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 8, no. 2, p. 143, 2017.

- [12] O. B. Saputri, "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital," *KINERJA*, vol. 17, no. 2, pp. 237-247, 2020.
- [13] T. Raykov and M. Marcoulides, *A First Course in Structural Equation Modeling*, Lawrence Erlbaum Associates. USA, 2006.
- [14] R. A. Azzahroo, dan S. D. Estiningrum. "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response CodeIndonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol. 17, pp. 10-17, 2021.
- [15] S. Sharma, *Applied Multivariate Techniques*. John Wiley & Sons. Inc., 1996.
- [16] T. Soebagijo, Pengembangan Structural Equation Modelling (SEM) Dengan Partial Least Square (PLS) (Studi Kasus: Karakteristik Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009). Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, 2011.
- [16] G. S. Trujillo, *PATHMOX Approach: Segmentation Trees in Partial Least Squares Path Modeling*. Universitat Politcnica de Catalunya, 2009.
- [17] T. Haavelmo, "The Statistical Implications of a System of Simultaneous Equations," *Econometrica*, vol. 11, no. 1, pp. 1-12, 1943.